

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan proses perkembangan kecakapan seseorang dalam bentuk sikap dan perilaku yang berlaku dalam masyarakatnya¹. Konsep dasar pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang sistem pendidikan nasional nomor 20 tahun 2003 yang menyatakan bahwa pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia yang mengakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia, dan bertanggung jawab terhadap tuntutan zaman²

Dalam keseluruhan proses pendidikan, kegiatan belajar dan mengajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Hal ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar mengajar dirancang dan dijalankan secara profesional. Pendidikan yang berkualitas tidak akan terwujud tanpa adanya guru yang profesional. Guru dalam bidang pendidikan memiliki peran yang sangat penting. Guru yang mendesain pembelajaran serta mengembangkan bakat dan potensi yang dimiliki oleh peserta didik sehingga tercipta *output* atau lulusan yang memiliki sumber daya yang berkualitas. Guru profesional merupakan seorang pendidik yang

¹Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 38.

² *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung: Citra Umbara, 2003),7

memiliki kompetensi-kompetensi seorang guru dan memiliki dedikasi penuh terhadap profesinya sebagai pengajar³.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta membentuk sikap dan kepercayaan pada peserta didik, dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.⁴

Setiap kegiatan belajar mengajar selalu melibatkan dua perilaku aktif, yaitu guru dan siswa. Kegiatan belajar mengajar adalah suatu proses yang dengan sengaja diciptakan. Guru yang menciptakan guna memberi mata pelajaran terhadap anak didik merupakan perpaduan dari kedua unsur manusiawi ini melahirkan interaksi edukatif dengan memanfaatkan media belajar sebagai medianya. Disana semua komponen pengajaran diperankan secara optimal guna mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan sebelum pengajaran dilaksanakan⁵. Pada kegiatan belajar mengajar, keduanya saling mempengaruhi dan memberi masukan, karena itulah kegiatan belajar mengajar harus merupakan aktivitas yang hidup.

Proses belajar mengajar yang dilaksanakan guru pada berbagai tingkat pendidikan pada umumnya sampai saat ini masih meninggalkan

³Syaiful Bahri Jhamarah dan Suran Zain. *Strategi Mengajar* (Jakarta: Renika Cipta 2010), 37.

⁴<http://unida.ac.id/pembelajaran/artikel/apa-itu-pembelajaran.html>.

⁵Yurike Praptiana “ *Pengaruh Praktek Pengalaman Lapangan PPL, Minat Prestasi Belajar Terhadap Kesiapan Menjadi Guru Profesional Mahasiswa Fakultas Ekonomi Angkatan 2013 Universitas Yogyakarta*” (Skripsi. Universitas negeri Yogyakarta, Yogyakarta, 2017) 2-3.

sejuta permasalahan. Permasalahan itu dapat ditinjau dari berbagai sisi antara lain metode atau strategi pembelajaran. Jika metode atau strategi yang digunakan tidak sesuai dengan arah kurikulum materi pelajaran, atau langkah-langkah pembelajaran dalam menerapkan sebuah metode, dapat ditinjau dari segi peserta didik. Misalnya ada peserta didik yang pintar, sedang dan kurang, peserta didik yang tidak mau bekerjasama dengan peserta didik yang lain, peserta didik yang pandai tidak mau membantu peserta didik yang kurang pandai. Untuk itulah dibutuhkan kejelian dan keseriusan guru terhadap pemecahan masalah yang dihadapi dalam pelaksanaan proses belajar mengajar.

Untuk menunjang hal tersebut proses belajar mengajar di kelas diperlukan peran guru dengan fungsinya sebagai pengajar, pendidik dan pembimbing yang akan menggambarkan pola tingkah laku yang diharapkan dalam berbagai aktivitas di kelas. Menurut Sardiman sehubungan dengan fungsinya sebagai “pengajar”, “pendidik”, dan “pembimbing”, maka diperlukan adanya peranan pada diri guru. Peranan guru ini akan senantiasa menggambarkan pola tingkah laku yang diharapkan dalam berbagai interaksinya, baik dengan siswa atau sesama guru maupun staf yang lain. Dari berbagai kegiatan interaksi belajar mengajar, dapat dipandang sebagai sentral bagi peranannya. Sadar atau tidak bahwa sebagian dari waktu dan perhatian guru banyak dicurahkan

untuk menggarap proses belajar mengajar dan berinteraksi dengan siswanya.⁶

Siswa adalah obyek atau persoalan belajar, sedangkan yang didampingi guru adalah siswa yang mengalami kesulitan belajar dengan memberikan fasilitas setelah guru melakukan monitoring kegiatan pembelajaran siswa. Terkait dengan pentingnya peran seorang guru, maka seharusnya guru harus memiliki berbagai kemampuan, tidak hanya kemampuan akademik yang dimiliki oleh seorang guru, akan tetapi bagaimana seorang guru mempunyai kemampuan untuk memotivasi peserta didik, agar mau belajar yang nantinya akan meningkatkan prestasi serta cita-cita peserta didik.

Proses belajar mengajar yang dilaksanakan guru pada berbagai tingkat pendidikan pada umumnya sampai saat ini masih meninggalkan beberapa permasalahan. Untuk itulah dibutuhkan kejelian dan keseriusan guru terhadap pemecahan masalah yang dihadapi dalam pelaksanaan proses belajar mengajar. Guru mata pelajaran IPS di sekolah MTs Tahfidz Ismailiyah Tlontoraja Pasean Pamekasan terbilang masih baru, terlihat dalam proses belajar mengajar siswa di sekolah tersebut kurang maksimal dalam menjalankan pembelajaran ilmu pengetahuan sosial.

Madrasah Tsanawiyah (MTs) Tahfidz Ismailiyah Tlontoraja Pasean merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berdirinya masih terbilang baru di desa Tlontoraja Kecamatan Pasean Kabupaten

⁶Devi Arisanti, Okianna Dan Rustiarso, "Peran Guru Guru Dalam Meningkatkan Aktifitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sosiologi Di Kelas X PGRI Pontianak," 2.

Pamekasan. Namun, meskipun termasuk lembaga pendidikan yang terbilang baru, menurut penuturan bapak Syamsul Arifin selaku kepala sekolah di MTs Tahfidz Ismailiyah, sekolah tersebut sudah mulai menerapkan Kurikulum 2013.⁷ Berdasarkan latar belakang masalah tersebut peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Peran Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Siswa Kelas VII Di MTs Tahfidz Ismailiyah Tlontoraja Pasean Pamekasan.

B. Fokus Penelitian

Dari latar belakang diatas maka fokus yang dapat diajukan oleh peneliti dalam hal ini ialah:

1. Bagaimana peran guru dalam meningkatkan Kualitas pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada siswa kelas VII di MTs Tahfidz Ismailiyah Tlontoraja Pamakasan.?
2. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat guru dalam meningkatkan Kualitas pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada siswa kelas VII di MTs Tahfidz Ismailiyah Tlontoraja Pasean Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian memiliki tujuan, berdasarkan fokus penelitian di atas peneliti dalam melakukan penelitian ini memiliki tujuan penelitian yang ingin dicapai yaitu:

⁷Syamsul Arifin, kepala sekolah MTs Tahfidz Ismailiyah Tlontoraja Pasean, Wawancara langsung, (Selasa, 20 April 2021, Pukul 10.00 WIB).

1. Mendeskripsikan peran guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran

Ilmu Pengetahuan Sosial pada siswa kelas VII di MTs Tahfidz Ismailiyah Tlontoraja Pasean Pamekasan.

2. Mendeskripsikan apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada siswa kelas VII di MTs Tahfidz Ismailiyah Tlontoraja Pasean Pamekasan.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan sedikitnya akan mempunyai dua nilai manfaat, yaitu nilai manfaat secara teoritis dan nilai manfaat secara empirik atau praktis. Adapun nilai manfaat secara teoritis, penelitian ini diharapkan akan dapat menjadikan salah satu masukan atau input pemikiran bagi pelaksana program pendidikan, khususnya yang terkait dengan peran guru IPS dalam meningkatkan kualitas pembelajaran siswa. Adapun manfaat secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan akan memungkinkan dapat memberikan nilai atau makna dan manfaat pada beberapa kalangan, yang diantaranya adalah:

1. Bagi IAIN Madura

Penelitian ini dapat dijadikan salah satu sumber kajian bagi kalangan mahasiswa untuk meningkatkan kesiapan menjadi guru, baik sebagai bahan pengayaan materi perkuliahan maupun kepentingan penelitian yang kajiannya memiliki kesamaan.

2. Bagi Guru

Penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk kegiatan proses belajar mengajar pada siswa, terlebih khusus pada mata pelajaran IPS. Dan diharapkan dapat menjadi alternatif dalam menyampaikan materi pelajaran sehingga dapat memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran yang diajarkan dan meningkatkan pembelajaran siswa

3. Bagi Siswa

Penelitian ini menjadikan siswa termotivasi dalam pembelajaran yang diisi oleh guru IPS menjadi efektif dengan penggunaan metode dan media dalam pembelajaran IPS

4. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan bahwa peran guru IPS di sekolah mampu menjadi pengajar yang profesional tentunya dalam proses belajar mengajar.

5. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan memperoleh wawasan dan pemahaman baru mengenai peranan guru IPS dalam meningkatkan pembelajaran ilmu pengetahuan sosial. Sehingga siswa bisa memperoleh hasil belajar yang baik.

E. Definisi Istilah

Untuk lebih memahami dan menghindari salah pemahaman dalam penelitian ini maka sangatlah perlu peneliti menjelaskan istilah-istilah yang perlu dijelaskan. Berikut peneliti menjelaskan istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini, yaitu :

1. Peran guru

Guru mempunyai peranan penting yaitu mengajar dan membimbing siswa mengajar dibutuhkan untuk menciptakan pembelajaran yang baik dan sesuai, agar pembelajaran di dalam kelas dapat terlaksana serta dapat termotivasi siswa untuk aktif dalam pembelajaran, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran. Peran yang dilakukan guru sebagai pembimbing proses pembelajaran bagi siswa, guru sebagai pengelola kelas, guru sebagai mediator dan fasilitator dan guru berperan sebagai evaluator dengan demikian diharapkan tercipta pembelajaran yang efektif dan berkualitas, dan menjadikan siswa yang mempunyai ahlak yang baik.⁸

2. Pembelajaran

Pembelajaran adalah kegiatan yang belajar yang dapat menciptakan hasil guna atau pemanfaatan bagi pembelajaran siswa. Belajar yang berkualitas dan efektif bagi siswa yaitu dengan siswa dapat belajar dengan baik dan aktif dalam pembelajaran dan dengan adanya interaksi yang baik antara guru sebagai sumber belajar siswa. Dengan adanya intraksi yang baik diharapkan siswa dapat belajar dengan nyaman tanpa adanya tekanan atau takut kepada gurumemberikan yang bermakna bagi siswa sehingga siswa dapat belajar dengan baik.

3. Ilmu Pengetahuan Sosial

⁸ Yuni Sri Utami, “*peran guru dalam menciptakan pembelajaran yang efektif mata pelajaran ilmu pengetahuan alam kelas V di seklah daar negeri karangan 2 kota Mojokerto*” Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang; 2013.

Ilmu pengetahuan sosial (IPS) adalah bidang studi yang multi disiplin, terdiri dari beberapa mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial dan humaniora (*humanities*), yang mempelajari interaksi manusia dengan alam dan lingkungan masyarakat.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Kajian terdahulu merupakan bagian yang mengungkapkan tentang teori atau hasil penelitian yang pernah dilakukan. Dalam observasi terdahulu ini, peneliti menemukan penelitian yang memiliki kemiripan dengan penelitian yang akan dibahas yaitu;

1. Esti Supraptiningsih dan Sri Wahyu Andayani; Upaya Guru Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Dengan Metode Praktik Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Panggang Gunungkidul Yogyakarta.⁹ Dalam penelitian tersebut sama-sama meneliti tentang meningkatkan kualitas pembelajaran. Perbedaannya penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Sedangkan dalam penelitian tersebut juga terdapat perbedaan, yaitu jika penelitian terdahulu menekankan pada Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, sementara dalam penelitian ini, ditekankan pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial dan penelitian terdahulu dilakukan di SMP 5 Panggang GunungKidul Yogyakarta, sedangkan pada penelitian ini di MTs Tahfidz Ismailiyah Tlontoraja Pasean Pamekasan.

⁹Esti Supraptiningsih, Sri Wahyu Andayani, "Upaya Guru Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Dengan Metode Praktik Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Panggang Gunungkidul Yogyakarta" jurnal keluarga, vol 1 no 2, Agustus 2015

2. Peneliti menemukan hasil penelitian sebelumnya yang berjudul Peran Guru Dalam Meningkatkan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas IV SDN Singosaren Bangutapan Bantul Yogyakarta.¹⁰ Pada penelitian tersebut terdapat kesamaan yaitu sama-sama meneliti tentang peran guru dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial. Dalam penelitian ini juga terdapat persamaan yaitu mengenai metode yang digunakan dalam penelitian, pada penelitian sebelumnya meneliti menggunakan metode kualitatif dan pada penelitian ini meneliti juga menggunakan metode yang sama yaitu metode kualitatif. Penelitian terdahulu dilakukan di SDN Singosaren Bangutapan Bantul Yogyakarta. Sedangkan pada penelitian ini di MTs Tahfidz Ismailiyah Tlontoraja pasean Pamekasan.

¹⁰Asnah Albaiti, Endah Marwati, “Peran Guru Dalam Meningkatkan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas Iv Sdn Singosaren Banguntapan Bantul Yogyakarta” jurnal Prosiding Seminar Nasional PGSD, 27 April 2019